

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hemoglobin (Hb) merupakan suatu protein tetrametrik eritrosit yang mengikat molekul bukan protein, yaitu senyawa porifin besi yang disebut heme (Saraswati, 2021). Anemia merupakan suatu keadaan komponen di dalam darah yaitu hemoglobin dalam darah jumlahnya kurang dari kadar normal. Remaja putri memiliki risiko sepuluh kali lebih besar untuk menderita anemia dibandingkan dengan remaja putra. Hal ini dikarenakan remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya dan sedang dalam masa pertumbuhan, sehingga membutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak (Herwandar & Soviyati, 2020).

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan dari penyakit tidak menular pada negara-negara berkembang di dunia. Menurut World Health Organization (WHO) dalam *worldwide prevalence of anemia* tahun 2019 menunjukkan bahwa prevalensi anemia di dunia berkisar 29,9% yang terjadi pada wanita tidak hamil usia subur (usia 15-49 tahun). Salah satu penyebab yang dapat mengakibatkan terjadinya anemia pada remaja putri adalah disebabkan siklus menstruasi pada setiap bulannya. Kekurangan zat besi dapat menurunkan daya tahan tubuh sehingga dapat menyebabkan produktivitas menurun. Dalam hal ini, salah satu penanggulangannya, pemerintah telah menggalakkan pemberian tablet tambah darah pada remaja putri dan wanita usia subur sesuai dengan surat Edaran Dirjen Kesehatan Masyarakat

Kementerian Kesehatan Nomor HK.03.03/V/0595/2016 tentang pemberian tablet tambah darah (TTD) pada Remaja Putri dan wanita subur, pemberian tablet tambah darah dilakukan melalui UKS/M di institusi pendidikan (SMP dan SMA atau yang sederajat). Dosis yang diberikan adalah satu tablet setiap minggu selama sepanjang tahun (Menkes RI, 2019)

Menurut data hasil Riskesdas tahun 2013, prevalensi anemia di Indonesia mencapai 21,7%, dengan penderita anemia berumur 5-14 tahun sebesar 26,4% dan 18,4% pada usia 15-24 tahun. Penelitian kesehatan terbaru menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri di Indonesia mencapai tingkat yang mengkhawatirkan, yakni sekitar 19,9% (Idaiani Sri et al., 2019)

Data Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2012 menyatakan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri usia 10-18 tahun 2012 sebesar 57,1%. Angka kejadian anemia di Jawa Tengah pada tahun 2013 mencapai 57,1%. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hesti Permata Sari, 2016), dengan responden sejumlah 120 remaja putri, dengan rincian 70 berasal dari sekolah di perkotaan dan 50 berasal dari sekolah di perdesaan daerah Banyumas dengan sebagian besar sampel berusia sama antara kota dan desa, yaitu 16 tahun, dengan usia terendah 15 dan tertinggi 17 tahun. Berdasarkan pemeriksaan hemoglobin (Hb), sebagian sampel mengalami anemia, yaitu 92,9% sampel remaja putri perkotaan dan 76% sampel remaja putri perdesaan. Data ini menggambarkan tingginya angka kejadian anemia di antara populasi remaja putri yang menjadi urgensi masalah dalam konteks kesehatan masyarakat Indonesia.

Menurut hasil peneleitian (Erna Febriana, 2021) bahwa nilai rata-rata hemoglobin awal pada kelompok intervensi 10.72 gr/dl sedangkan kelompok kontrol dengan rata-rata hemoglogin 10.51 gr/dl. Setelah diberikan intervensi konsumsi tablet penambah darah bersamaan air jeruk lemon plus madu didapatkan rata-rata hemoglobin 12.90 g/dl yang meningkat sebesar 2.18 g/dl sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata hemoglobin awal adalah 11.25 gr/dl dan setelah konsumsi tablet penambah darah mengalami peningkatan sebesar 0.75 gr/dl.

Anemia pada remaja putri tidak hanya menjadi perhatian dalam aspek kesehatan individu, tetapi juga dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan regulasi yang mengatur pemeriksaan hemoglobin pada remaja putri sebagai respon dari masalah ini. Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 mengamanatkan pemeriksaan hemoglobin pada remaja putri sebagai bagian dari strategi deteksi dini anemia (Kartalina et al., 2021). Langkah ini diharapkan dapat membantu mengidentifikasi kasus anemia lebih awal sehingga penanganan yang tepat dapat diberikan secara lebih efektif.

Selain tablet tambah darah, konsumsi buah-buahan juga sangat penting dalam upaya pencegahan anemia. Buah-buahan kaya akan vitamin C, yang membantu meningkatkan penyerapan zat besi dalam tubuh. Contohnya, jeruk, stroberi, melon, buah kurma, buah naga dan jambu biji mengandung vitamin C yang tinggi dan dapat dikonsumsi sebagai pelengkap nutrisi harian. Kombinasi antara suplementasi tablet tambah darah dan konsumsi buah-buahan yang kaya

vitamin C dapat memberikan hasil yang lebih optimal dalam meningkatkan kadar hemoglobin. (Putri, W. C. C., Sari, M., & Detaviani, A. 2024)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah dan buah-buahan bagi siswi remaja putri serta faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan mereka dalam mengonsumsi keduanya. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang lebih efektif untuk menurunkan angka anemia pada remaja putri di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan kadar hemoglobin pada siswi yang tidak mengonsumsi tablet penambah darah dan mengonsumsi tablet penambah darah dengan buah-buahan di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui adanya perbedaan hasil pemeriksaan hemoglobin pada siswi yang tidak mengonsumsi tablet penambah darah dan mengonsumsi tablet penambah darah dengan buah-buahan di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kadar hemoglobin pada siswi yang tidak mengonsumsi tablet penambah darah.

- b. Untuk mengetahui kadar hemoglobin pada siswi yang mengkonsumsi tablet penambah darah.
- c. Untuk mengetahui kadar hemoglobin pada siswi yang mengkonsumsi tablet penambah darah dan mengkonsumsi buah-buahan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

Dengan dilakukan penelitian ini manfaat yang dapat diambil oleh peneliti adalah:

- a. Dapat memberikan informasi tentang manfaat menkonsumsi tablet penambah darah dan buah-buahan yang mengandung zat besi.
- b. Sebagai dasar penelitian lebih lanjut tentang manfaat menkonsumsi tablet penambah darah dan buah-buahan yang mengandung zat besi.

1.4.2 Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Memberikan kontribusi tentang pemeriksaan hemoglobin pada siswi yang tidak mengkonsumsi tablet penambah darah dan mengkonsumsi tablet penambah darah dengan buah-buahan.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah informasi bagi masyarakat putri bahwa mengkonsumsi tablet penambah darah dan mengkonsumsi makanan sehat yang banyak mengandung zat besi dapat mengurangi risiko terjadinya anemia.